

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks sampai saat ini merupakan masalah kesehatan karena menjadi penyebab utama kematian wanita setelah kanker payudara (Kemenkes RI, 2015). Menurut (WHO, 2018) kanker serviks termasuk ke dalam empat jenis kanker paling sering pada wanita di seluruh dunia dengan perkiraan 570.000 kasus baru dan sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berkembang. Tingginya angka penderita dan kematian kanker serviks menuntut pemerintah untuk terus berupaya menurunkan angka penderita dan kematian akibat kanker serviks. Maka upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia dalam pencegahan kanker serviks dengan melalui rencana strategis Kemenkes Sustainable Development Goals (SDGS) 2015, pemerintah menargetkan pada tahun 2015 sampai 2030 pencegahan kanker serviks dapat menjangkau hampir seluruh propinsi di Indonesia. salah satu cara untuk deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan pap smear dan pemeriksaan IVA (Bustanil & Lubis, 2018). Tetapi masih rendah kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dan kurangnya minat wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga yang kurang (Wulandari et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan WUS dan keluarga kurang mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan pap smear dan IVA sehingga berpengaruh pada dukungan keluarga yang diberikan kepada WUS menjadi kurang untuk melakukan pemeriksaan pap smear dan IVA. Dukungan dari orang lain atau kelompok terdekat berkontribusi besar

terhadap perilaku seseorang. Jika seorang mempunyai orang atau kelompok terdekat yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan, maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap perilaku kesehatan wanita tersebut (Wahyuni & Adiyasa, 2019).

Menurut (Kemenkes RI, 2019) di Indonesia prevalensi kanker serviks menjadi urutan tertinggi ke dua terdapat 23.4 per 100.000 wanita terkena kanker serviks dengan kematian 13.9 per 100.000 wanita. Untuk provinsi Jawa Timur jumlah prevalensi kanker serviks pada tahun 2016 terdapat 7.013 perempuan dan di tahun 2017 meningkat menjadi 9.494 perempuan. Di Indonesia perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2018 di Indonesia sebanyak 2.747.662 (7,34%) dan teridentifikasi IVA positif sebanyak 77.699 perempuan (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 192.169 (3,07%) dari seluruh target 6.269.280 perempuan dan IVA positif sebanyak 9.494 (4,94%) perempuan (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017). Sementara itu, kota Surabaya pada tahun 2018 perempuan yang melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 13.551 orang (2,84%) dari seluruh target 477.163 perempuan dan teridentifikasi IVA positif sebanyak 349 (2,58%) (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2018). Pemeriksaan skrining dengan pap smear dan IVA di Indonesia masih sangat rendah sekitar 5% dari keseluruhan populasi perempuan (Febriani, 2016). Hasil observasi dan wawancara dari Puskesmas Tanah Kali Kedinding memiliki jumlah wanita usia subur sebanyak 8.655 wanita, wanita yang melakukan pemeriksaan IVA

sebanyak 12 wanita dan melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 7 wanita sedangkan terkena kanker serviks sebanyak 7 wanita.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam faktor meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini. Dukungan keluarga yang rendah akan menurunkan minat wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini. Keluarga bisa sebagai motivator yang kuat (menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar ke pelayanan kesehatan dan mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan) (Wigati & Nisak, 2017). Dalam hasil penelitian dari (Fathiyati, 2019) menyatakan bahwa wanita yang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA dan pap smear) adalah wanita dengan dukungan keluarga yang rendah. Dengan hasil dari 98 responden, WUS yang memperoleh dukungan keluarga (46,5%) dibandingkan dengan WUS yang tidak ada dukungan keluarga (21,8%). Hasil penelitian dari (Moultapa et al., 2016) menunjukkan bahwa wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear dengan mendapat dukungan sosial dari suami lebih tinggi sebesar (52,66%) dibandingkan dengan wanita yang kurang mendapat dukungan sebesar (49,94%). Hal ini sejalan dengan teori perilaku dari Lawrence green menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat bagi seseorang yang mempengaruhi tindakan atau perilaku kesehatan (Enggayati & Idaningsih, 2017). Wanita yang mendapat dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini. Hal ini disebabkan adanya pengaruh kuat dari orang terdekat (suami) sehingga responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu dukungan keluarga (suami) sebagai pengambil

keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku wanita tersebut dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini (Wigati & Nisak, 2017).

Pentingnya dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks akan dapat meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear di pelayanan kesehatan terdekat. Dalam upaya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks akan sangat memudahkan dalam melakukan pengobatan atau deteksi secara dini pada kasus kanker serviks. Dan dengan adanya peningkatan minat pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear, maka akan mengurangi angka mortalitas (kematian) serta morbilitas (kesakitan) pada kasus kanker serviks. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan minat melakukan pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) dan pap smear pada wanita usia subur (WUS).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear pada wanita usia subur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear pada wanita usia subur.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear.
2. Mengidentifikasi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.
3. Mengidentifikasi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear.
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi baru dan pengetahuan yang dapat memperkaya pengetahuan keilmuan, khususnya dalam ilmu keperawatan maternitas mengenai dukungan keluarga dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear pada wanita usia subur

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Menambah pengalaman dalam menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear pada wanita usia subur.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, informasi dan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai pentingnya hubungan dukungan keluarga dengan minat melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear pada wanita usia subur.

3. Wanita Usia Subur

Diharapkan dapat meningkatkan minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear secara rutin dan teratur serta memberikan informasi mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pentingnya pemeriksaan IVA dan pap smear.

4. Keluarga Wanita Usia Subur

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadikan keluarga ikut terlibat memberikan dukungan kepada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear

5. Puskesmas

Diharapkan puskesmas mampu melakukan pendekatan kepada wanita usia subur dengan diadakan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks serta melibatkan keluarga (orang terdekat) wanita usia subur dalam penyampaian informasi pentingnya dukungan keluarga dalam melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear.

6. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan kedepannya dalam meneliti keperawatan maternitas pada wanita usia subur dapat lebih baik dalam mengetahui faktor minimnya minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA

dan pap smear, sehingga tingkat kesehatan pada wanita menjadi lebih baik.

